

Notasi Etnis dan Kebangsaan dalam DDC23

Tabel 5: suatu telaah dokumen tentang etnis dan kebangsaan Indonesia

Oleh:

Dra. Wartini, M.Si.*
Dra. Sri Mulyani, M.Si.**

ABSTRACT

Several collections of National Library on the subject of ethnic and national groups of Indonesia have not been given classification numbers. Classification numbering is not in accordance with the right ethnic groups topics. Due to the notation used under the class of -992.2 and even some of the collections only classed in general number with additional notation geographic area from Table 2. Expansion number for the ethnic and nation groups of Indonesia need to be done, because in Indonesia there are many diverse ethnic groups and customs. The expansion number will make the librarians easier to determine appropriate notation and consistence with the topics of the materials.

Keywords: Customs, Ethnic, race, nationality, ethnic notation, areas notation

ABSTRAK

Beberapa koleksi Perpustakaan Nasional RI yang bertajuk subjek ras, etnis dan kebangsaan khusus tentang Indonesia, pemberian nomor klasifikasinya masih belum spesifik berdasarkan etnis yang sesuai dengan topiknya, karena notasinya masih pada klas besarnya yaitu -992.2, bahkan beberapa koleksi diberi nomor klas utama dengan notasi tambahan Wilayah (Tabel 2). Perluasan notasi klasifikasi etnis, ras dan kebangsaan yang ada di Indonesia perlu dilakukan, karena di Indonesia terdapat beberapa suku dan adat istiadat yang beraneka ragam, sehingga memudahkan pustakawan menentukan notasi yang sesuai dan konsisten dengan topik bahan perpustakaan.

Kata kunci: Adat istiadat, etnis, ras, suku, kebangsaan, notasi etnis, notasi wilayah

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Klasifikasi Desimal Dewey (*Dewey Decimal Classification*) selanjutnya disebut DDC, juga disebut Sistem Desimal Dewey adalah sebuah sistem klasifikasi perpustakaan yang diciptakan oleh Melvin Dewey (1851-1931) pada tahun 1876, dan sejak saat itu telah banyak direvisi dan dikembangkan hingga edisi 23 yang terbit tahun 2011.

Sistem klasifikasi DDC selain menyajikan pembagian klas dalam bagan (*schedule*), dilengkapi dengan beberapa tabel pembantu (*Auxiliary Tables*), yang merupakan pelengkap dari bagan klasifikasi. DDC mempunyai 7 tabel tambahan, yang dalam penggunaannya masing-masing tabel tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus digabungkan dengan notasi utama yang terdapat dalam bagan sesuai subjeknya dan penerapannya sesuai dengan instruksi yang ada pada bagan tersebut. Ke-7

(tujuh) tabel tersebut adalah : 1. Tabel Subdivisi Standar (*Standard Subdivision*), 2. Tabel Wilayah (*A m Tables*), 3. Tabel Subdivisi Sastra (*Subdivision of Individual Literatures*), 4. Tabel Subdivisi Bahasa (*Subdivision of Individual Language*); 5. Tabel Ras, Etnis, Kebangsaan (*Racial, Ethnic, National Groups*), 6. Tabel Bahasa (*Language*), dan 7. Tabel Kelompok Orang (*Person*).

Nomor klas, selain menjelaskan tentang pokok masalah suatu bahan perpustakaan, digunakan juga untuk mengatur jajaran bahan perpustakaan dalam rak penyimpanan. Oleh karena itu, kegiatan klasifikasi bahan perpustakaan atau pengatalogan subjek berperan penting dalam mencapai tujuan penyelenggaraan layanan informasi berbasis literatur dalam perpustakaan.

Salah satu tugas Perpustakaan Nasional adalah sebagai pengumpul, penyimpan dan penyebarluas informasi berbasis literatur termasuk informasi tentang kearifan lokal, oleh karena itu perlu memperluas notasi etnis untuk keperluan penyimpanan dan temu kembali informasi sehingga mempermudah temu kembali koleksi dengan subjek etnis tertentu. Pengamatan sekilas tentang pemberian notasi klasifikasi etnis Indonesia koleksi Perpustakaan Nasional, penentuan notasinya masih belum spesifik berdasarkan etnis yang sesuai dengan topik pembahasannya karena umumnya notasinya masih pada klas besarnya yaitu -992 2, bahkan beberapa koleksi diberi notasi pada klas utama dengan penambahan notasi Wilayah dari Tabel 2.

Masalah tersebut muncul karena notasi pada Tabel 5 (T5) DDC belum dapat mewakili seluruh kelompok ras, etnis dan kebangsaan yang ada di Indonesia, oleh karena itu perluasan notasi klasifikasi etnis, ras dan kebangsaan yang ada di Indonesia perlu dilakukan, karena di Indonesia terdapat beberapa suku dan adat istiadat yang beraneka ragam, sehingga memudahkan klasifier menentukan notasi yang sesuai dan konsisten. Sebagaimana dijelaskan dalam artikel Suharyanto (2013) tentang Analisis Notasi DDC 23 Tabel 5 Etnis dan Kelompok Kebangsaan : Studi Kasus Pengembangan Notasi T5-992 2 Etnis di Indonesia, bahwa perluasan DDC 23 notasi T-5 —9922 etnis Indonesia mas& dirasakan kurang jika dibandingkan dengan hasil survey BPS tahun 2010. Maka diperlukan pengembangan notasi T-5 —9922 untuk etnis di Indonesia yang disesuaikan jumlah

pengelompokan suku bangsa berdasarkan survei Badan Pusat Statistik terutama untuk memasukkan suku bangsa di Maluku, Nusa Tenggara dan Papua ke dalam kelompok etnis Indonesia.

1.2. Fokus Kajian

Kajian ini berfokus pada:

1. Pola pembentukan notasi klasifikasi kelompok etnis, ras dan kebangsaan Indonesia dalam DDC23
2. Perluasan notasi klasifikasi kelompok etnis, ras dan kebangsaan Indonesia (Tabel 5)

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana pola pembentukan notasi klasifikasi kelompok etnis, ras dan kebangsaan Indonesia dalam DDC23?
2. Apakah notasi klasifikasi kelompok etnis, ras dan kebangsaan pada Tabel 5 sudah memenuhi kebutuhan kelompok etnis, ras dan kebangsaan Indonesia?

1.4. Tujuan Kajian

Kajian tentang notasi klasifikasi etnis, ras dan kebangsaan Indonesia bertujuan untuk:

1. Memahami dan mendeskripsikan pola klasifikasi kelompok etnis, ras dan kebangsaan yang terdapat pada DDC23 Tabel 5
2. Membandingkan pengelompokan ras, etnis dan kebangsaan Indonesia pada DDC23 Tabel 5, Tabel 6 dan kajian sebelumnya
3. Membentuk pola perluasan notasi klasifikasi ras, etnis dan kebangsaan Indonesia berdasarkan DDC23 Tabel 5.

1.5. Manfaat Kajian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Tolok ukur evaluasi penentuan notasi etnis Indonesia yang digunakan di Perpustakaan Nasional
2. Pengembangan dan perluasan notasi klasifikasi etnis, ras dan kebangsaan Indonesia.
3. Perkembangan studi Ilmu Perpustakaan tentang klasifikasi kelompok etnis, ras dan kebangsaan Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Etnis

Kata etnis dalam Ensiklopedia Indonesia diartikan sebagai kelompok sosial dalam sistem sosial atau

kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan "etnis yang bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya." Sementara Dunn dalam Sinaga (1988:170) menjelaskan ras sebagai populasi yang dapat dibedakan berdasarkan persamaan gen atau kategori individu yang secara turun temurun memiliki ciri-ciri fisik dan biologis tertentu.

Dari beberapa penjelasan tentang etnis, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan etnis adalah "kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya, terbentuk secara turun temurun dalam suatu komunitas".

2.2. Suku Bangsa di Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil mempunyai ribuan suku bangsa dengan keanekaragaman budaya. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 berhasil melakukan survei yang menunjukkan bahwa suku bangsa di Indonesia berjumlah 1.340 suku bangsa kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu menjadi 31 kelompok suku bangsa, seperti terdaftar berikut:

Tabel 1. Kelompok Etnis Indonesia Berdasarkan Badan Pusat Statistik

NO.	NAMA ETNIS	NO.	NAMA ETNIS
1	Aceh (asal)	16	Bali
2	Melayu	17	Sasak
3	Batak	18	NTB lainnya
4	Nias	19	NTT (asal)
5	Minangkabau	20	Banjar
6	Jambi (asal)	21	Dayak
7	Sumatra Selatan (asal)	22	Kalimantan lainnya
8	Lampung (asal)	23	Bugis
9	Sumatra lainnya	24	Minahasa
10	Banten (asal)	25	Gorontalo
11	Betawi	26	Makasar
12	Sunda	27	Sulawesi lainnya
13	Cirebon	28	Maluku (asal)
14	Jawa	29	Papua (asal)
15	Madura	30	Cina
		31	Asing

Dalam Daftar Kode INDOMARC untuk bahasa di Indonesia yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional pada tahun 199, suku bangsa dikelompokkan berdasarkan penutur bahasa menjadi 34 kelompok dan dilengkapi dengan kode kelompok. Penutur bahasa yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan dimasukkan ke dalam kelompok bahasa pulau atau wilayah terkait dengan keterangan "lainnya", misal, Bahasa Sumatra lainnya. Pengelompokkan suku bangsa berdasarkan penutur bahasa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kelompok dan Kode Bahasa Daerah dalam INDOMARC

NO.	BAHASA	KODE	NO.	BAHASA	KODE
1	Aceh	ace	19	Timor	tim
2	Batak	bat	20	Nus.Teng & Timor lainnya	ntl
3	Gayo	gay	21	Sumba Timur semua	sbt
4	Minangkabau	min	22	Banjar	bnj
5	Lampung	lmp	23	Ngaju	nga
6	Sumatra lainnya	sul	24	Kalimantan lainnya	klk
7	Betawi	bet	25	Bugis	bug
8	Sunda	sun	26	Makasar	mak
9	Jawa	jav	27	Melayu Menado	mem
10	Jawa Kuno=Kawi	kaw	28	Sulawesi Utara semua	swu
11	Madura	mad	29	Sulawesi Tengah Selatan	swt
12	Bali	ban	30	Toraja	tor
13	Bali lainnya	blk	31	Melayu Ambon	mea
14	Sasak	sas	32	Maluku semuanya	mlk
15	Bima	bim	33	Papua Australia	paa
16	Manggarai	mng	34	Irian Jaya semua	lja
17	Rote	rot			
18	Sika	sik			

Sedangkan dalam DDC suku bangsa Indonesia terdaftar sebanyak 18 etnis termasuk kelompok kebangsaan Indonesia, seperti tabel berikut:

Tabel 3. Kelompok etnis Indonesia dalam DDC23

Kelompok etnis dan kebangsaan	Nomor klas
Kelompok kebangsaan Indonesia	-992 2
Jawa	-992 22
Jawa dan Bali	-992 23
Sunda	-992 232
Madura	-992 234
Bali	-992 238
Sumatra	-992 24
Aceh	-992 242
Minangkabau	-992 244
Batak	-992 246

Batak Toba	-992 246 2
Batak Dairi	-992 246 6
Lampung	-992 248
Kalimantan, Sarawak, Sabah, Brunei	-992 25
Banjar	-992 256
Sulawesi	-992 26
Bugis	-992 262
Makasar	-992 264

2.3 Kedudukan Notasi Etnis Dalam DDC

Skema klasifikasi persepuluhan DDC memberikan notasi kelompok etnis pada 305.0 di bawah tajuk "*Ethnic and national groups*", terdapat penjelasan masukkan di sini kelompok etnis pribumi dan kebangsaan; kelompok etnis dan kebangsaan yang dikaitkan dengan bahasa khusus; etnologi; etnologi kebudayaan; etnografi; hubungan ras; kelompok ras, sistem ras; perlakuan dua atau lebih sistem kebudayaan yang berbeda bahasa bukan unsur utama.

Selanjutnya notasi .800 1 – .800 9 untuk subdivisi standar dan notasi .805-- ,809 digunakan untuk kelompok etnis dan kebangsaan dengan etnis pribumi lebih dari satu benua, keturunan Eropa. Selanjutnya notasi .81 – .89 digunakan untuk kelompok etnis dan kebangsaan khusus dengan keterangan * tambahkan ke angka dasar 305.8 notasi 1-9 dari Tabel 5, misalnya, karya komprehensif etnis Yahudi 305.8924, Cina 305.8951, Cina penduduk Australia 305.895 109 4, suku Inuit (Canada) 305.897 12.

Secara sederhana nomor-nomor tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 305.0924 adalah klas untuk kelompok etnis Jew (Yahudi)
- 305.8 notasi utama dari bagan DDC → kelompok etnis, ras dan kebangsaan
- 924 notasi tambahan dari Tabel 5 → kelompok etnis Jew (Yahudi)
- 305.8951 adalah klas untuk kelompok etnis Cina
- 305.8 notasi utama dari bagan DDC → kelompok etnis, ras dan kebangsaan
- 951 notasi tambahan dari Tabel 5 → kelompok etnis Cina
- 305.8951094 adalah notasi untuk etnis Cina sebagai warga negara Australia
- 305.8 notasi utama dari bagan DDC → kelompok etnis, ras dan kebangsaan
- 951 notasi tambahan dari Tabel 5 →

- kelompok etnis Cina
- 094 notasi dari Tabel 2 (geografi) Australia
- 305.899 22 notasi untuk etnis Indonesia dalam DDC edisi 23.
- 305.8 notasi utama dari bagan DDC → kelompok etnis, ras dan kebangsaan
- 9922 Diperoleh berdasarkan penjelasan pada notasi -9922 *class here people of Indonesia as a national group; peoples who speak, or whose ancestors spoke, local Malay languages.*

Bila pengelompokan etnis dikaitkan dengan penutur bahasa, dalam DDC23 terdapat 18 kelompok penutur bahasa di Indonesia seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1: Kelompok bahasa daerah di Indonesia

No.	Kelompok Penutur Bahasa di Indonesia	Notasi klas
1	kelompok penutur bahasa Jawa	-992 22
2	kelompok penutur bahasa Jawa dan Bali	-992 23
3	kelompok penutur bahasa Sunda	-992 232
4	kelompok penutur bahasa Madura	-992 234
5	kelompok penutur bahasa Bali	-992 238
6	kelompok penutur bahasa di Sumatra	-992 24
7	kelompok penutur bahasa Aceh	-992 242
8	kelompok penutur bahasa Minangkabau	-992 244
9	kelompok penutur bahasa Batak	-992 246
10	kelompok penutur bahasa Batak Toba	-992 246 2
11	kelompok penutur bahasa Dairi Batak (Palpak)	-992 246 6
12	kelompok penutur bahasa Lampung	-992 248
13	kelompok penutur bahasa di Kalimantan	-992 25
14	kelompok penutur bahasa Banjar	-992 256
15	kelompok penutur bahasa di Sulawesi	-992 26
16	kelompok penutur bahasa Bugis	-992 262
17	kelompok penutur bahasa Makasar	-992 264
18	kelompok penutur bahasa Papua	-991 2

Penutur bahasa di Papua mendapatkan notasi -991 2, menjadi bagian dari bahasa di Papua sebagai bagian dari kelompok aborigin Australia dan Tasmania. Hal ini karena pembagian notasi kelompok etnis, ras dan kebangsaan tidak berdasarkan pengelompokan secara yurisdiksi, administratif atau politik, tetapi berdasarkan penutur bahasa tertentu, meskipun Papua merupakan sebagian dari pulau Irian dan menjadi wilayah yurisdiksi pemerintah Indonesia.

2.4. Notasi Kelompok Etnis Indonesia di Perpustakaan Nasional RI

Notasi etnis untuk koleksi yang ada di Perpustakaan Nasional, masih terbatas pada notasi umum, belum mewakili kelompok etnis dan ras secara spesifik. Seperti terlihat dari beberapa contoh koleksi bahan perpustakaan tentang kelompok etnis di Perpustakaan Nasional RI sebagai berikut:

Tabel 2: Notasi kelompok etnis dalam koleksi Perpustakaan Nasional

No.	Judul buku	Subyek	Notasi/klas
1	Etnis Minahasa dalam akselerasi perubahan...	Orang Minahasa	305.899 22
2	Kaharingan and the Luangan Dayaks: religion...	Orang Luangan	305.899 22
3	Bugis settlers in East Kalimantan's Kutai...	Orang Bugis	305.899 22
4	Adat dan budaya suku bangsa Nias...	Orang Nias	305.800959 812 14
5	Orang Bajau di Kalimantan Timur	Orang Bajau	305.895 98

2.5. Beberapa Ketentuan Tentang Notasi Etnis Dalam DDC

Secara umum dijelaskan bahwa: a) notasi etnis tidak berdiri sendiri, yang berarti penulisannya didahului notasi utama (pokok masalah yang dibicarakan) dan tidak jarang diikuti juga oleh notasi yang lain sebagai keterangan lanjutannya, b) Notasi wilayah dan bahasa, selain ada dalam tabel juga terapat dalam bagan (*schedule*), namun berbeda dengan notasi etnis tidak dibicarakan secara lengkap dalam bagan, tetapi tersaji khusus pada Tabel 5 dengan tajuk *Racial, Ethnic, National Groups* pada edisi 20 dan edisi 21, sementara pada edisi 22 dan edisi 23 ada di bawah tajuk *Ethnic and National Group*.

Beberapa instruksi yang tercantum dalam bagan DDC untuk pembentukan notasi etnis adalah :

- Ditambahkan langsung pada beberapa notasi dari bagan, misalnya, Etnopsikologi Jepang memperoleh notasi 155.84956 (155.84 = etnopsikologi, dan 956 = Jepang);
- Ditambahkan dengan menuliskan 089 dari Tabel 1 terlebih dahulu misalnya, Keramik

Yahudi mendapat notasi 738889924 (738 = keramik, 924 = Yahudi, sedangkan 089 tambahan dari Tabel 1);

- Ditulis sesuai catatan pada notasi -174 dari Tabel 2;
- Tabel 2 dapat ditambahkan apabila tidak ada kesesuaian kelompok yang dibicarakan dengan notasi pada Tabel 5 (penutur suatu bahasa), misalnya: ... Bavarian di Brazil mendapatkan notasi -31081 (-31 Bavarian; 81 = Brazil; 0 penambahan sesuai instruksi).
- Urutan penambahan notasi adalah etnis, kebangsaan dan ras, misalnya, "Penduduk Amerika keturunan Serbia" mendapat notasi -91822073 (-91822 = Serbia; 73 = Amerika); 0 (tambahan sesuai instruksi).
- Kelompok etnis sering dikaitkan dengan kelompok bahasa, tetapi juga dapat dikaitkan dengan kebudayaan atau ras.
- Bila ada pilihan antara dua kebangsaan, maka kebangsaan asli atau keturunan didahulukan, misalnya: Orang Uni Soviet yang menjadi penduduk Amerika mendapat notasi -917073 (-917 = orang Uni Soviet; 73 = Amerika; 0 tambahan sesuai instruksi).

Dari Tabel 5 diperoleh beberapa catatan di antaranya adalah :

- Di bawah notasi -1 -9 ada pilihan untuk menghindari panjangnya notasi, dapat digunakan kode huruf atau simbol, misalnya: -A (diikuti notasi lainnya)
- Meskipun orang Indonesia secara geografis termasuk orang Asia Tenggara dengan notasi -95, namun dimasukkan ke dalam -99 kelompok Aeta, Andaman, Semang, Papua, Australia asli, Malayu polinesi dll.
- Pada edisi 20, notasi -9922 jelas Indonesia sebagai tajuk, dengan keterangan "masukkan di sini orang-orang penutur bahasa nenek moyang". Pada edisi 21 Indonesia tidak lagi sebagai tajuk, tetapi hanya ada keterangan "masukkan di sini Indonesia: Selanjutnya pada edisi 22 keterangan menjadi "masukkan di sini Indonesia sebagai kelompok kebangsaan". Pada edisi 23 sudah ada tambahan, pada notasi -9922, selain penjelasan nomor digunakan untuk orang Indonesia sebagai kelompok kebangsaan dan penutur bahasa Indonesia.
- Mulai edisi 23 notasi etnis untuk Indonesia berdasarkan pada kelompok penutur bahasa tertentu (nenek moyang).

2.6. Perluasan Notasi Etnis Indonesia

Sampai saat ini Perpustakaan Nasional belum pernah menyusun perluasan notasi etnis, meskipun telah melakukan perluasan bahasa di Indonesia yang tertuang dalam "Pedoman Klasifikasi Bahasa dan Kesusastraan Indonesia.

Mengingat perlunya perluasan notasi klasifikasi kelompok etnik dan kebangsaan Indonesia dalam rangka memberikan informasi yang tepat, cepat dan akurat tentang etnis dan kebangsaan dengan segala aspeknya termasuk kandungan lokalnya, maka perlu dipertimbangkan penyusunan pedoman perluasan notasi kelompok etnik dan kebangsaan dengan memanfaatkan segala kemudahan yang tersedia dalam DDC23 sebagai acuan utamanya. Beberapa hal yang dapat mendukung kesempurnaan pedoman tersebut adalah sumber-sumber utama seperti pengelompokan etnis hasil survey BPS dan yang tercantum dalam Indomarc. Suharyanto (2013) telah mencoba untuk melakukan perluasan notasi kelompok etnis dan kebangsaan Indonesia yang mengacu pada T.5 DDC23, hasilnya menjadi bahan pertimbangan dalam kajian ini.

3. METODE KAJIAN

3.1. Metode dan alasan menggunakan metode

Kajian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan tentang sesuatu hal seperti apa adanya (Mukhtar, 2000:28). Sedangkan pendekatan kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya tetapi berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*), berusaha memahami dan menafsirkan sesuatu berdasarkan peneliti sendiri (Imam, 2013:80).

Alasan metode ini digunakan dalam mengkaji notasi klasifikasi etnis, ras dan kebangsaan karena bertujuan untuk memahami dan membangun pengetahuan tentang kelompok etnis, ras dan kebangsaan; memahami dan mendeskripsikan pola pembentukan notasi klasifikasi etnis, ras dan kebangsaan Indonesia dalam DDC; membandingkan kelompok etnis, ras dan kebangsaan dalam DDC23 Tabel 5, Tabel 6 dan kajian sebelumnya, serta

kode-kode yang digunakan dalam Indomarc yang bertujuan untuk membentuk pola perluasan notasi etnis, ras dan kebangsaan.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kajian ini adalah studi dokumen dan literatur yaitu dengan mengamati DDC23 Tabel 5, Tabel 6, mengamati kajian sebelumnya dan kelompok ras berdasarkan penutur bahasa dalam kode INDOMARC. Studi dokumen adalah memeriksa secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif. (Imam, 2013:181). Dalam pengumpulan data kajian ini akan dilakukan dengan membandingkan data yang terkumpul dari tiap-tiap dokumen terhadap data pembanding, yaitu tabel pembagian notasi etnis di Indonesia, pencatatan data hasil pengamatan dituangkan dalam bentuk tabel untuk dibandingkan dengan dokumen pembandingnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati: 1) kelompok etnis, ras dan kebangsaan pada Tabel 5, Tabel 6 DDC23; 2) kajian tentang etnis, ras dan kebangsaan sebelumnya; 3) pengelompokan etnis berdasarkan penutur bahasa dalam kode bahasa daerah dalam INDOMARC; dan 4) notasi klasifikasi etnis, ras, dan kebangsaan koleksi Perpustakaan Nasional RI.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode data sehingga diperoleh hasil berdasarkan masalah yang diamati. Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat kepustakaan biasanya lebih menekankan kekuatan analisis data pada sumber dokumen dan teori, atau hanya mengandalkan teori-teori saja, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara luas, dalam dan tajam (Mukhtar, 2000:123).

Teknik analisis data dalam kajian tentang etnis Indonesia adalah membandingkan dokumen yang diamati dengan dokumen pembanding. Dalam hal ini yang dibandingkan adalah Notasi Etnis dan kebangsaan pada DDC23 Tabel 5 dengan dokumen pembanding yaitu DDC23 Tabel 6, hasil survei BPS dan kelompok etnis Indonesia berdasarkan bahasa penutur yang terdapat pada kode bahasa INDOMARC.

4. Hasil Kajian

4.1. Kedudukan Notasi Etnis dalam DDC

Pada DDC23 perubahan yang terjadi pada T-5 yaitu untuk kelompok etnis Indonesia mendapatkan notasi T-5 —992 2 dan diperluas dalam beberapa notasi, misalnya, Aceh — 992 242, Perluasan T-5 —992 2 memuat 17 notasi tambahan untuk pengelompokan etnis Indonesia yang dikelompokkan menjadi 4 etnis yaitu Sumatra, Jawa dan Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Etnis Papua mempunyai notasi yang terpisah T-5 —995, sedangkan untuk etnis di Maluku dan Nusa Tenggara belum dibuatkan notasi. Hal ini akan menyulitkan pustakawan ketika akan membuat notasi klasifikasi subjek yang berkaitan dengan suku bangsa di Maluku dan Nusa Tenggara.

eti Badan Pusat Statistik tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia berjumlah 1.340 suku bangsa dikelompokkan menjadi 31 kelompok suku (Badan Pusat Statistik : 2011), bila dikaitkan dengan notasi klasifikasi etnis pada DDC23, maka suku bangsa yang ada di Indonesia sebagian besar belum mendapatkan notasi.

4.2. Penerapan Notasi Etnis dalam Klasifikasi Bahan Perpustakaan

Berdasarkan instruksi umum pada bagan (*schedule*) DDC di bawah notasi kelas 305.81 - 305.89 digunakan untuk kelompok etnis dan kebangsaan khusus (di luar keturunan Eropa) dengan cara menambahkan pada angka dasar 305.8 notasi -1-9 dari Tabel 5, maka dapat dicontohkan sebagai berikut:

- a) Bahan perpustakaan yang membicarakan kelompok etnis Bali akan mendapat notasi kelas 305.899 223 8.
- 305.8 Kelompok etnis dan kebangsaan (*Ethnic and national groups*)
-992 2 Kelompok kebangsaan Indonesia (*People of Indonesia as a national group*)
-992 238 Kelompok etnik Bali (*People who speak or ancestors spoke Bali*)
- b) Bahan perpustakaan tentang musik rakyat Bali (*Bali folk music*), akan mendapatkan notasi kelas 781.629 922 38
- 781 Prinsip umum dan bentuk musikal (*General principles and musical form*)

- .6 Tradisi-tradisi musik (*Traditions of music*)
.62 Musik rakyat (*Folk music*)
.621-.629 Musik rakyat kelompok etnis dan kebangsaan tertentu (*Folk music of specific ethnic and national groups*)
-992 238 Kelompok etnis Bali (*People who speak or ancestors spoke Bali*)
- c) Bahan perpustakaan yang membicarakan tentang Cina Indonesia di Jawa akan mendapat notasi kelas 305.895 105 980 598 2
- 1.8 Kelompok etnis dan kebangsaan (*Ethnic and national groups*)
-951 Kelompok etnis Cina (*People of China as a national groups*)
-0 sesuai instruksi dari T.5
1.8955 98 Kelompok etnis Cina Indonesia
305.895 105 980 598 2 Etnis Cina Indonesia di Jawa (*dari T.2*)
- d) Bahan perpustakaan tentang orang Belanda di Sumatra akan tetap mendapat notasi 305.893 93 105 981 pada bagan terdapat penjelasan [.08] *3 don't use, class in 305.2-305, sehingga -089 menjadi -89*
- 1.89 Kelompok etnis dan kebangsaan (bagan DDC)
-393 1 Orang Belanda (T.5)
-0 instruksi mendahului notasi dari T.2
-598 1 Sumatra
- e) Bahan perpustakaan tentang daerah NTT yang dikuasai Portugis akan mendapat notasi kelas 959.868 174 69
- 1.868 Wilayah Nusa Tenggara Timur (Bagan DDC/T.2)
-174 Daerah di mana kelompok etnis dan kebangsaan berkuasa (T.2)
-69 Kelompok etnis dan kebangsaan Portugis (T.5)

5. Kesimpulan

1. Perubahan mendasar Tabel 5 pada DDC 23 adalah pada judul tajuk yaitu *Ethnic and National Groups* (Kelompok etnis dan kebangsaan) sedangkan pada DDC 22 dikenal dengan tajuk T-5 *Racial, Ethnic, National Group* (Ras, Etnis dan kelompok kebangsaan).
2. Perubahan T-5 *Ethnic and National Groups* mencakup 16 notasi terdiri dari 9 notasi merupakan notasi baru, 4 notasi merupakan revisi, 4 notasi merupakan revisi dan perluasan. Salah satu perubahannya yaitu Perluasan T-5

-9922 untuk etnis di Indonesia

3. Perluasan T-5 -9922 untuk etnik di Indonesia dikelompokkan berdasarkan bahasa penutur yang terdapat di wilayah Jawa dan Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dan dikembangkan lagi menjadi 17 notasi kelompok suku bangsa. Perluasan tersebut belum memasukan untuk suku bangsa di Nusa Tenggara dan Maluku. Sedangkan untuk suku Papua mendapatkan notasi tersendiri yaitu T-5 -995.
4. Kelompok etnis dan kebangsaan berdasarkan pada pengelompokkan penutur bahasa, karena notasi etnis pada T-5 identik dengan notasi bahasa pada T-6.
5. Berdasarkan survei BPS tahun 2010 menunjukkan bahwa suku bangsa yang ada di Indonesia berjumlah 1.340 suku bangsa dikelompokkan menjadi 31 kelompok suku. Survei BPS ini dapat dijadikan dasar pengembangan suku bangsa di Indonesia

5.2. Saran

1. Perpustakaan Nasional perlu mengembangkan notasi untuk etnis di Indonesia berdasarkan pengelompokkan gabungan dari DDC23, hasil survei BPS, dan kode kelompok suku berdasarkan bahasa penutur dalam kode INDOMARC yang menghasilkan 33 suku bangsa.
2. Pola pembentukan notasinya mengikuti DDC 23 T-5 - 9922. Pengembangan notasi termasuk didalamnya memasukan suku bangsa yang ada di Nusa Tenggara dan Maluku.
3. Notasi untuk etnis Papua yang mendapatkan notasi T-5 - 995 pada DDC23 perlu diambil suatu kebijakan untuk memasukannya ke dalam kelompok suku bangsa yang ada di Indonesia.
4. Penetapan perubahan T-5 perlu di usulkan ke editor OCLC sebagai bahan masukan untuk revisi DDC23 ke penerbitan DDC24.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hanafi.** 2011. *Metode penelitian bahasa : untuk penelitian, tesis dan disertasi.* Jakarta : Diadit Media.
- Dewey, Melvil,** 1851-1931. 1989. *Dewey decimal classification and relative index.* -- Ed. 20 -- New York : Forest Press.
- Dewey, Melvil,** 1851-1931. 1996. *Dewey decimal classification and relative index.* -- Ed. 21 / edited by Joan S. Mitchell ... [et al.]. -- New York : Forest Press.
- Dewey, Melvil,** 1851-1931. 2003. *Dewey decimal classification and relative index.* -- Ed. 22 / edited by Joan S. Mitchell ... [et al.]. -- New York : Forest Press.
- Dewey, Melvil,** 1851-1931. 2011. *Dewey decimal classification and relative index / devised by Melvil Dewey.-- 23th ed. / edited by Joan S. Mitchel.*— Dublin, Ohio : Online Computer Library Center.
- Dewey, Melvil,** 1851-1931. *Dewey decimal classification and relative index / devised by Melvil Dewey.—Ed.23 /edited by Joan S. Mitchel.*—Dublin, Ohio : Online Computer Library Center, 2011.
- Imam Gunawan.** 2013, *Metode penelitian kualitatif : teori & praktik.* Jakarta : Bumi Aksara.
- sehari-hari penduduk Indonesia : hasil sensus penduduk 2010. Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2010. <http://sp2010.bps.go.id/files/ebook/kewarganegaraan%20penduduk%20indonesia/index.html>
- Mukhtar dan Erna Widodo.** 2000. *Konstruksi ke arah penelitian deskriptif.* Yogyakarta : Avyrouz.
- Suglyono.** 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta
- Suharyanto.** DDC23 : perubahan, perluasan dan penerapannya di Bidang Pengolahan Bahan Pustaka. Makalah pada Workshop Pedoman Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Pustaka. 2012
- _____. *Terjemahan Klasifikasi Decimal Dewey: DDC ringkas Edisi ke-14.* 2012. <http://www.pemustaka.com/ddc-ringkas-edisi-ke-14.html>.